

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPRAKTEKAN  
SHOLAT FARDHU MELALUI STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*  
(PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS III SD NEGERI 3 TELUK KIJING  
KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



**SKRIPSI STRATA SATU**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**MUALIFAH  
NIM. 12 03 042**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2013**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Esensi pembelajaran sesungguhnya terletak pada penanaman nilai yang di bingkai dengan cara penyampaian yang tepat dengan berbagai pelajaran yang disampaikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, untuk membentuk moral, akhlaq, dan etika siswa.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral yang semakin menggila di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah yakni bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta bermoral. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan keterampilan praktis dan banyak mengasah ranah kognitif saja.

Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang cenderung memberikan tugas-tugas yang banyak, dengan hanya menuntut mereka agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus

dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik. Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru harus terus ditingkatkan.

Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif. Keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.<sup>1</sup>

Pada dasarnya esensi dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan iklas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai metode dan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan anak didik. Pandangan guru

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), hlm.196

terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.<sup>2</sup>

Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits.

Kondisi ideal yang terurai di atas ternyata tidak seluruhnya bisa dilakukan di sekolah-sekolah, sedikit banyak juga terjadi di SD Negeri 3 Teluk Kijing Kec. Lais Kab. Musi Banyuasin saat ini umumnya metode ataupun strategi pembelajaran yang di implementasikan masih bersifat konvensional tidak memberikan kesempatan untuk mengkolaborasikan metode, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan juga banyak disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

Hal ini menunjukkan, bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana, tapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru. Fenomena yang digambarkan diatas, yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar yang di sebabkan kurang kreatifnya guru dalam memilih metode.

Dari kondisi yang diuraikan di atas dan berdasarkan pengamatan saya sebagai guru agama di SD Negeri 3 Teluk Kijing Kab. Musi Banyuasin, siswanya terutama di kelas III hasil belajarnya masih rendah khususnya kemampuan dalam mempraktekan sholat. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPRAKTEKAN SHOLAT FARDHU MELALUI STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS III SD NEGERI 3 TELUK KIJING KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran PAI materi tentang sholat fardhu pada siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Kijing Kab. Musi Banyuasin?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penerapan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran PAI materi tentang sholat fardhu pada siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Kijing Kab. Musi Banyuasin?

Sedangkan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan aktif.
2. Teoritis. Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca dini atau permulaan melalui media pembelajaran flanelgraf.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan model pembelajaran aktif dan inovatif dan sebagai bahan rujukan bagi

sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

4. Siswa. Menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan, penuh semangat dan motivasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena pada prinsipnya pembelajaran musti dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan bersama-sama sehingga berdampak pada kemampuan siswa yang meningkat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Skripsi saudara Feny Lischoiriyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sungailebak”<sup>3</sup> Dari hasil analisis of varians (anava) dengan SPSS 16, Bahwa antara penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan metode ceramah diterapkan di kelas putra dan putri ternyata hasil yang diperoleh dari dua metode tersebut hasilnya lebih bagus dikelas putra, tetapi keduanya ada pengaruh-nya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Sungelebak

Selanjutnya skripsi Aryanto dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk

---

<sup>3</sup> Feny Lischoiriyah, Skripsi “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sungelebak”, 2009

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 3 Air Saleh 2010/2011”<sup>4</sup>. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS tentang koperasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya pada kondisi awal hanya 57,81%. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai menjadi 67,19% (mengalami peningkatan sebesar 9,38%). Pada siklus II hasil belajar yang dicapai sebesar 81,56% (mengalami peningkatan 14,37%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang koperasi.

Skripsi Muhammad Amin skripsinya berjudul “Hubungan Volume Shalat Berjamaah Terhadap Kebenaran Gerakan Shalat Anak” (studi bagi siswa/siswi kelas I SMPN 46 Kab. Musi Banyuasin)<sup>5</sup>. Dari hasil penelitiannya dengan 260 siswa/siswi kelas I SMPN 46 Kab. Musi Banyuasin sebagai populasi dan 26 orang sebagai sampel, ternyata 10 orang dari sampel siswa melakukan gerakan shalat dengan benar dan mereka ini adalah siswa/siswi yang tergolong rajin shalat berjamaah di rumah dengan keluarga atau shalat berjamaah di masjid. Sementara diperkuat dengan sampel 16 orang lagi gerakan shalatnya belum benar dan mereka ini semuanya tergolong kurang

---

<sup>4</sup> Aryanto, Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 3 Air Saleh tahun 2010/2011, 2011

<sup>5</sup> Muhammad Amin, Skripsi “Hubungan Volume Shalat Berjamaah Terhadap Kebenaran Gerakan Shalat Anak” (studi bagi siswa/siswi kelas I SMPN 46 Palembang)<sup>5</sup>, 2010

rajin atau jarang shalat berjamaah baik dengan keluarga di rumah maupun di masjid.

Penelitian Muhammad Amin di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana kalau Muhammad Amin melihat hubungan volume shalat berjamaah dengan kebenaran gerakan shalat anak, sementara yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui apakah dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran shalat fardhu.

Dengan demikian maka judul penelitian yang penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain dan layak di adakan penelitian lebih lanjut

## **E. Kerangka Teori**

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah “merupakan proses penerapan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu”.<sup>6</sup> Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini<sup>7</sup>. Karakteristik

---

<sup>6</sup> Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm.238

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.81

dari strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah

- a. Menguasai materi yang akan didemonstrasikan
- b. Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi
- c. Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau keterampilan yang dilakukan pendemonstrasi
- d. Kedua pasangan bertukar peran
- e. Prosedur dilakukan berulang-ulang

Adapun tujuan dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. memiliki keunggulan dan kelemahan dan dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik

atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.<sup>8</sup>

Dalam buku *Cooperative learning* praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.<sup>9</sup>

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Pilihlah satu keterampilan atau prosedur yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
  - a. Penjelas atau pendemonstrasi
  - b. Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46

<sup>10</sup> Melvin, L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm.238, lihat juga Hisyam Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 81

Kemudian keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>11</sup>. Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil usaha yang maksimal dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu”.<sup>12</sup> Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan”.

Adapun yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 1995), hlm. 22.

<sup>12</sup> Syaiful Bakri Djamarah, *Prestas Belajar Dan Kompetensi Siswa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm.32

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.<sup>13</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 3 Teluk Kijing dengan pertimbangan yang mendasar bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas. Dimana penulis merupakan guru PAI.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester IV kelas III tahun 2013 selama 3 bulan yaitu bulan September, Oktober dan November.

#### **c. Materi Pelajaran**

Mempraktikan Sholat fardhu yang disajikan di Kelas III sekolah dasar.

#### **d. Kelas dan Karakteristik Siswa**

---

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Teluk Kijing Teluk Kijing yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 siswi dan 10 siswa dengan pertimbangan kelas II adalah kelas yang saya hadapi atau ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas yang saya hadapi itu sendiri.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) *Siswa*. yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan strategi praktek berpasangan

## **3. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik tindakan yang dilakukan oleh guru maupun aktifitas belajar siswa.
- b. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

## **3. Deskripsi Persiklus**

Dalam deskripsi per siklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi

- 1) Menyediakan bahan pelajaran sholat fardhu
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa
- 4) Kisi tes mempraktekan sholat

#### **b. Pelaksanaan**

Pada kegiatan siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan sholat fardhu.
  - b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
    1. Penjelas atau pendemonstrasi ; siswa yang praktek
    2. Pengecek atau pengamat ; siswa yang mengamati
  - c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
  - d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran

- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
  - f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.
- 3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, mereviw hasil demonstrasi siswa, guru memberi pujian pada siswa yang gerakannya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus gerakannya, dan pelajaran diakhiri dengan do'a

### **c. Pengamatan**

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru agama lainya atau teman sejawat mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Teman Sejawat melakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya
2. Melakukan observasi atas aktivitas belajar siswa dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

#### **d. Refleksi.**

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi atau demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan teori, metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri , Berisi teori strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), hasil belajar dan materi sholat fardhu

BAB III. Setting Wilayah Penelitian

BAB IV. Pelaksanaan Penelitian pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan hasil tindakan

BAB V. Penutup

## Daftar Pustaka

- Darajat, Zakiah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- \_\_\_\_\_ Syaiful Bahri , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Ghafir , Abdul, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Hartono, Sumanto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004),
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Syah, Muhibbin, MEd, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995)
- Uzer , Moh. Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja RosdaKarya,1999)
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002),
- Usman, Moh. Uzer , Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- \_\_\_\_\_Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

## K. Jadwal Penelitian

Kegiatan	2013											
	Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan			X									
Pengumpulan Data Awal			x									
Penyusunan Rencana Pembelajaran				X								
Penyusunan Instrumen Penelitian				X								
Pelaksanaan												
Pelaksanaan Tindakan Siklus I					X							
Observasi dan Monitoring					X							
Refleksi Siklus I					X							
Perencanaan Tindakan Siklus II						X						
Pelaksanaan Tindakan Siklus II						X						
Observasi dan Monitoring						X						
Refleksi Siklus I I						X						
Perencanaan Tindakan Siklus III							X					
Pelaksanaan Tindakan Siklus III							X					
Observasi dan Monitoring							X					
Analisis Data								x				
Penyusunan Laporan								X	X	X	x	x
Perbaikan dan penggandaan Laporan									X	X	X	x

## Lembar Kisi Soal

Materi : Sholat fardhu  
 Kelas : II (Dua)  
 Semester : Genap (II)

NO	Standar Kompetensi	Indikator	Kisi-Kisi Soal	SKOR
1	Melakukan sholat fardhu	➤ Mempraktikkan salat fardhu dengan benar	<p><b>1) <i>Praktekan Gerakan</i></b></p> <p>a. Takbiratul Ihram            b. Rukuk            c. Sujud            d. Duduk diantara dua sujud            e. Duduk Tahyat Ahir</p> <p><b>2) <i>Praktekan Bacaan</i></b></p> <p>a. Niat dan Iftitah            b. Surat Alfatihah dan surat pendek            c. Bacaan rukuk dan l'tidal            d. Bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud            e. Bacaan tahyat</p>	<p>1-10            11-20            21-30            31-40            41-50</p> <p>1-10            11-20            21-30            31-40            41-50</p>